

Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku UMKM

Simple Bookkeeping Training for UMKM Actors

Hani Putri Monalika^{1*}

Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia¹

hani.putri.monalika@dosen.undira.ac.id¹



Riwayat Artikel

Diterima pada 30 Juni 2025

Revisi 1 pada 12 Juli 2025

Revisi 2 pada 29 Juli 2025

Revisi 3 pada 05 Agustus 2025

Disetujui pada 23 Agustus 2025

Abstract

Purpose: This training aims to increase knowledge and understanding for MSME actors in learning simple bookkeeping for their business activities.

Methodology/approach: The method of this community service activity is to deliver material using seminar methods and limited discussions related to accounting material.

Result/findings: Based on the results of a face-to-face survey of MSMEs, the spread of COVID-19 has had a direct impact on the decline in their economic income. Several policies require everyone to maintain social distancing, children are on school holidays, and even home lockdowns. This has undoubtedly impacted the sales of some MSMEs, especially those selling daily necessities. Inventory of merchandise is also damaged and cannot be resold because it has expired.

Conclusions: 1) Bookkeeping systems, accounting cycles, and financial reports. 2) Partners are unable to prepare bookkeeping documents and record them in detail and neatly according to the accounting cycle. 3) Partners are unable to calculate profits in preparing financial reports according to the accounting cycle. 4) Marketing. Business actors lack understanding in selecting and determining market segments and market needs in their surrounding environment.

Limitations: This research only focuses on training related to simple bookkeeping of financial reports for MSME actors, other factors such as financial management, promotion, and others are not discussed further in this research.

Contributions: It is hoped that this training will enhance MSMEs' knowledge of financial reporting and increase their confidence in interacting with third parties, such as lending institutions and investors. It will also encourage investors to invest in this sector.

Keywords: *Financial Report, Msmes Training.*

How to Cite: Monalika, H, P. (2025). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku UMKM. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 4(1), 89-100.

1. Pendahuluan

Para pelaku UMKM dan UMKM mempunyai kendala dalam mencatat laporan keuangan secara sederhana, sehingga mereka tidak dapat mengetahui secara pasti berapa omzet dan pendapatan bersih mereka yang bisa diakui sebagai pendapatan. Hal ini tentu saja menyulitkan mereka untuk bisa mengetahui apakah usaha mereka mengalami kenaikan keuntungan atau malah mengalami kerugian. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan Perusahaan (Utomo, Rizaldi, Hadi, Haryanto, & Kusnadi, 2022). Pencatatan laporan keuangan oleh para UMKM masih mempunyai banyak kendala, khususnya masih kurangnya pemahaman mereka tentang arus kas keluar dan arus kas masuk, juga mereka masih banyak yang beranggapan bahwa omzet sama dengan pendapatan. Sama halnya dalam pelatihan yang dilakukan oleh De Fretes et al.

(2023) bahwa pelaku UMKM masih memakai cara sederhana dalam mengelola keuangan karena kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan usaha. Ditambah lagi kurang fasihnya mereka terhadap teknologi gadget yang saat ini semakin berkembang. Mereka memanfaatkan gadget hanya untuk medsos, hal ini tentu sangat disayangkan sekali (Agustina, Setianingsih, & Santoso, 2019; Aji & Utomo, 2025).

Harapan dari kami dalam memandu para pelaku UMKM dalam Menyusun laporan keuangan sederhana ini agar para pelaku UMKM dapat mengetahui secara rinci kinerja dan posisi keuangannya yang meliputi data jumlah aset, hutang, modal, sekaligus pendapatan, beban usaha dan laba atau rugi usaha yang nantinya data ini akan bisa digunakan oleh para pelaku UMKM dalam melihat perkembangan usaha, prospek kedepannya dan menyusun rencana usaha dan akses pada lembaga keuangan baik lembaga perbankan maupun non perbankan. Meskipun UMKM beroperasi dengan skala yang jauh lebih kecil daripada perusahaan besar, banyak orang memilih untuk memulai UMKM karena jenis usaha ini memiliki potensi untuk memberikan keuntungan yang signifikan (Maharani & Paramitalaksmi, 2023). Keberhasilan UMKM menjalankan usahanya tidak terlepas dari kemampuan UMKM mengelola dana. Ketidakmampuan atau kesalahan pengelolaan dana yang dilakukan pemilik meskipun sepele tetapi dapat mengancam keberlangsungan UMKM.

Pengelolaan dana yang buruk juga berakibat perusahaan tidak dapat mencegah, mendeteksi maupun mengoreksi tindak kecurangan yang terjadi di perusahaan (Warsono, Murti, Ridha, & Darmawan, 2010). Beberapa contoh misalnya pelaku UMKM sering melakukan kesalahan dengan tidak memisahkan uang hasil usaha dengan uang pribadi. Mencampur adukkan dua jenis uang yang seharusnya beda peruntukan semacam ini mengakibatkan UMKM tiba-tiba mengalami kekurangan uang tunai untuk operasional harian. Contoh lainnya dapat dijumpai ketika pemilik UMKM diberikan pertanyaan mengenai laba yang diperoleh dan mereka banyak yang menjawab bukan dengan nominal rupiah tertentu tetapi dengan benda berwujud seperti mobil, motor, rumah atau sawah. Manjana, Rahma, and Yanti (2023) menyatakan bahwa salah satu masalah yang cukup dominan muncul dalam pengembangan UMKM adalah terkait dengan pemahaman mengenai informasi akuntansi (Ashori, 2011; Sholihat & Hairudin, 2021).

Sebagian besar UMKM tidak melakukan pencatatan dengan baik, bahkan tidak ada pencatatan sehingga menimbulkan masalah keuangan yang imbasnya perkembangan UMKM menjadi terhambat. Selain membantu menghindari kesalahan pengelolaan dana, bagian dari akuntansi yaitu laporan keuangan juga berguna untuk meningkatkan kapasitas permodalan dengan meningkatkan akses UMKM ke lembaga kredit formal (Warren, 2013). Lembaga kredit formal seperti bank saat ini telah banyak menyediakan fasilitas kredit usaha yang sifatnya lunak. Hanya saja mayoritas mensyaratkan laporan keuangan sebagai dasar kelayakan. Kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendorong peningkatan perekonomian Indonesia. Kewirausahaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Selain itu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor industri yang tidak terkena dampak krisis global. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga mampu menyerap tenaga kerja dalam Negeri 10,7% atau sekitar 12 juta total tenaga kerja, sehingga Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dikatakan mampu mengurangi kemiskinan dan pengangguran (Ria & Digdowiseiso, 2023; Suhendra & Airawaty, 2023).

Fungsi utama dari akuntansi adalah sebagai pemberi informasi keuangan dari suatu organisasi tertentu baik organisasi bisnis atau nirlaba. Dari laporan akuntansi tersebut selanjutnya dapat dilihat posisi keuangan suatu organisasi dan bisa melihat kesehatan keuangan suatu organisasi. Pencatatan dalam akuntansi dilakukan secara nominal atau dalam bentuk uang. Hal ini guna memudahkan pencatatan dan perkiraan. Jadi semua aset yang ada di dalam organisasi akan dinilai dengan uang. Dengan ini nantinya dapat lebih mudah memprediksi kekayaan suatu organisasi. Namun perlu diketahui bahwa saat ini akuntansi tidak hanya berguna bagi organisasi dan jasa akuntan saja, namun akuntansi juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari tanpa kita sadari. Apapun latar belakang kita semuanya tidak

akan lepas dari yang namanya proses akuntansi. Akuntansi merupakan suatu seni yang mencakup pencatatan, penggolongan dan peringkasan yang tepat dan pencatatan tersebut dinyatakan dalam satuan mata uang. Transaksi yang dilakukan dan kemudian dicatat setidaknya bersifat ekonomi dan finansial sehingga mudah dinyatakan dalam satuan mata uang.

1.2. Solusi Permasalahan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM," terdapat berbagai tantangan yang perlu dihadapi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu permasalahan utama ialah kurangnya pengetahuan akuntansi di kalangan pemilik UMKM, yang sering kali tidak memiliki latar belakang formal di bidang ini. Mereka membutuhkan pemahaman dasar yang dapat diterapkan secara langsung untuk mengelola keuangan usahanya. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan waktu sering menjadi hambatan, mengingat banyak pelaku UMKM yang harus membagi fokus antara mengikuti pelatihan dan menjalankan operasional usaha sehari-hari. Tidak jarang, mereka juga kurang menyadari pentingnya laporan keuangan sebagai alat bantu pengambilan keputusan yang dapat memajukan bisnis. Solusi terbaik untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menyajikan materi pelatihan secara sederhana dan mudah diakses, menggunakan bahasa yang jelas dan panduan langkah demi langkah. Mengadakan sesi praktek langsung berbasis kasus nyata dapat meningkatkan pemahaman peserta. Selain itu, penekanan penggunaan alat seperti spreadsheet yang mudah dipahami dapat mengatasi kendala teknologi. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan lanjutan pasca-pelatihan, pemilik UMKM tidak hanya bisa menyusun laporan keuangan, tetapi juga memahami manfaat strategis dari laporan tersebut, sehingga mampu lebih bijak dalam merencanakan masa depan usaha mereka.

Berdasarkan uraian di atas, adanya keterbatasan masalah kemampuan mitra dalam membuat dan mencatat laporan keuangan sederhana menimbulkan masalah bagi para pelaku UMKM untuk dapat mengetahui secara rinci mengenai kinerja dan posisi keuangannya yang pasti. Kebanyakan para pelanggan menganggap bahwa omzet yang mereka peroleh merupakan pendapatan. Dalam ilmu akuntansi pendapatan sangatlah berbeda dengan omzet. Di dalam omzet masih meliputi pendapatan dan beban usaha masih menjadi satu sehingga omzet belum bisa dikatakan sebagai pendapatan, sedangkan dalam pendapatan sendiri merupakan omzet yang sudah dikurangi oleh beban usaha. Faktor inilah yang sering membuat rancu para pedagang yang beranggapan bahwa omzet adalah pendapatan. Sehingga para pedagang tidak dapat melihat perkembangan usaha, prospek serta menyusun strategi usahanya dengan baik dan pada akhirnya usahanya akan sulit berkembang (Ariani, Mukhzarudfa, & Gowon, 2024).

Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi dan pendampingan langsung kepada para pelaku UMKM tentang bagaimana cara membuat laporan keuangan sederhana yang bisa mereka lakukan kapan saja lewat *SmartPhone* (Putri, Bandi, Widarjo, & Arifin, 2025; Ruliana, Solihin, Kulsum, & Heriyanto, 2025; Septiana, Priatnasari, & Kartika, 2021). Pencatatan laporan keuangan sederhana merupakan salah satu cara yang cukup efektif untuk dapat mengetahui tentang kemajuan kinerja keuangan para pelaku UMKM. Sehingga dapat membantu para pedagang maupun pemerintah dalam merancang strategi maupun rencana selanjutnya yang lebih tepat sasaran guna mendorong perekonomian rakyat lewat peningkatan pendapatan mereka. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada anggota mitra yaitu para pelaku UMKM terutama dalam hal pembuatan dan pencatatan laporan keuangan secara sederhana melalui aplikasi yang dapat dijalankan lewat *SmartPhone* (Masrizal & Meldona, 2024; Pratiwi, Syahwani, Ramadhanti, & Rosyanti, 2022). Adapun manfaat dari kegiatan ini antara lain:

1. Membantu UMKM untuk menjadi pelaku UMKM yang sukses.
2. Membantu meningkatkan produktivitas pelaku UMKM.
3. Membantu pelaku UMKM tertib mencatat setiap transaksi keuangan melalui sistem pembukuan sederhana sehingga dapat memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja UMKM.
4. Membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Mengatasi kesulitan UMKM dalam membuat pembukuan sederhana memerlukan pendekatan yang praktis, edukatif, dan berbasis teknologi. Berikut beberapa solusi yang dapat diterapkan:

1. Pendidikan dan Pelatihan Dasar
Pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau komunitas bisnis dapat menyelenggarakan pelatihan pembukuan dasar secara gratis atau terjangkau bagi UMKM. Materi pelatihan harus disederhanakan dan difokuskan pada praktik pembukuan dasar, seperti mencatat pemasukan, pengeluaran, dan inventaris. Pendekatan ini akan membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pembukuan dan cara melakukannya dengan benar.
2. Penyediaan Template Sederhana
Membuat template pembukuan sederhana dalam bentuk Excel atau dokumen cetak yang mudah diisi dapat sangat membantu UMKM. Template ini harus dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami dan hanya mencakup kolom-kolom esensial, seperti tanggal, deskripsi transaksi, pemasukan, dan pengeluaran.
3. Aplikasi Pembukuan Sederhana
Memanfaatkan aplikasi pembukuan digital yang user-friendly dan terjangkau, seperti BukuWarung, Jurnal, atau Zahir, dapat menjadi solusi efektif. Aplikasi ini biasanya dilengkapi dengan fitur-fitur dasar seperti pencatatan transaksi, pembuatan invoice, dan laporan keuangan otomatis. Pemerintah atau pihak swasta dapat memberikan subsidi atau akses gratis kepada UMKM untuk menggunakan aplikasi tersebut.
4. Pendampingan oleh Konsultan atau Relawan
Program pendampingan oleh konsultan keuangan atau relawan yang berpengalaman dapat membantu UMKM memahami dan menerapkan pembukuan secara bertahap. Pendampingan ini bisa dilakukan secara berkala hingga UMKM mampu mandiri.
5. Sosialisasi Pentingnya Pembukuan
Banyak UMKM yang belum menyadari pentingnya pembukuan untuk pengembangan bisnis. Sosialisasi melalui media sosial, webinar, atau workshop dapat meningkatkan kesadaran ini. Pelaku UMKM perlu memahami bahwa pembukuan bukan hanya kewajiban administratif, tetapi juga alat untuk mengambil keputusan bisnis yang lebih baik.
6. Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan
Bank atau fintech dapat berperan dengan menyediakan layanan pembukuan terintegrasi dalam produk mereka. Misalnya, saat UMKM membuka rekening bisnis, mereka bisa mendapatkan akses ke tools pembukuan sederhana yang terhubung langsung dengan transaksi mereka.
7. Insentif dari Pemerintah
Pemerintah dapat memberikan insentif, seperti penghargaan atau bantuan finansial, kepada UMKM yang telah menerapkan pembukuan dengan baik. Hal ini dapat memotivasi pelaku UMKM lainnya untuk mulai melakukan pembukuan. Dengan kombinasi solusi-solusi di atas, UMKM dapat lebih mudah mengadopsi praktik pembukuan sederhana, yang pada akhirnya akan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pertumbuhan bisnis mereka.

1.3. Tujuan dan Manfaat

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM" bertujuan untuk mengatasi masalah lokal yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di daerah tersebut, seperti rendahnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan (Dhani et al., 2025). Banyak usaha kecil di wilayah ini yang masih menggunakan metode tradisional dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan, yang mengakibatkan kesulitan dalam mengakses informasi keuangan yang akurat, serta merugikan dalam pengambilan keputusan. Dengan pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sistematis dan dapat diandalkan. Salah satu manfaat jangka pendek dari kegiatan ini adalah kemampuan peserta untuk segera menerapkan ilmu yang didapat dalam praktik sehari-hari bisnis mereka.

Dengan pengetahuan baru mengenai cara menyusun laporan keuangan secara sederhana, pelaku UMKM bisa mulai melakukan pencatatan yang lebih tepat dan akurat, yang memungkinkan mereka untuk mengawasi arus kas dan pengeluaran secara lebih efisien. Hal ini akan membantu mereka dalam mengetahui posisi keuangan usaha mereka saat ini, sehingga keputusan yang diambil bisa lebih tepat. Selain itu, pelatihan ini juga dirasa mampu meningkatkan kepercayaan diri para pelaku UMKM dalam berinteraksi dengan pihak ketiga, seperti lembaga peminjaman dan investor. Dengan memiliki laporan keuangan yang jelas dan terstruktur, mereka dapat lebih mudah mendemonstrasikan kelayakan usaha

mereka, sehingga peluang untuk mendapatkan modal tambahan atau bantuan lainnya semakin terbuka lebar. Ini merupakan efek positif yang dapat dirasakan dalam waktu singkat setelah pelatihan. Keberhasilan pelatihan dalam memberikan pengetahuan yang relevan juga berpotensi menciptakan dampak positif terhadap daya saing produk dan jasa yang ditawarkan oleh UMKM. Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan, pengusaha akan lebih mampu mengevaluasi dan memperbaiki strategi pemasaran dan operasional, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas dan kuantitas produk. Serta dengan meningkatkan mutu pelayanan dan kualitas produk, masyarakat akan senantiasa untuk membeli produk UMKM yang berkualitas dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para pekerjaannya (Harjanto, Kiswanto, Hajawiyah, & Alim, 2023).

Dalam jangka pendek, hal ini dapat meningkatkan penjualan dan kepuasan pelanggan. Dalam perspektif jangka panjang, kegiatan ini bertujuan untuk membangun kapasitas dan ketahanan usaha UMKM di wilayah tersebut. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, pelaku usaha dapat mengantisipasi perubahan pasar dan melakukan perencanaan yang lebih baik. Hal ini akan membawa dampak positif pada stabilitas usaha, sehingga mengurangi risiko kebangkrutan yang sering dihadapi oleh UMKM. Secara lebih luas, dampak dari pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem UMKM yang lebih sehat dan berkelanjutan. Meningkatnya pemahaman para pelaku UMKM mengenai pentingnya melakukan pembukuan keuangan secara sederhana yang dapat digunakan sebagai gambaran untuk menilai kondisi usaha yang dijalani (Handayani & Azmiyanti, 2023).

Ketika lebih banyak pelaku UMKM yang mampu mengelola keuangan dengan baik, maka kontribusi mereka terhadap perekonomian lokal akan semakin meningkat. Hal ini dapat berujung pada penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga berfungsi untuk meningkatkan kesadaran di kalangan pelaku UMKM tentang pentingnya literasi keuangan. Dalam jangka panjang, mereka diharapkan tidak hanya menjadi pelaku usaha yang bisa bertahan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang proaktif dalam komunitas mereka. Pengetahuan yang didapat akan membekali mereka untuk memberikan edukasi kepada pengusaha kecil lainnya, sehingga membentuk budaya keuangan yang lebih baik di masyarakat. Melalui pelatihan ini, diharapkan akan tercipta sebuah jaringan dukungan yang kuat antar pelaku UMKM. Pertukaran pengalaman dan pengetahuan di antara mereka dapat memperkuat kolaborasi, menciptakan inovasi, dan membangun solidaritas. Dengan semakin solidnya jaringan ini, UMKM di daerah tersebut akan semakin siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis mereka secara berkelanjutan.

1.4 Analisis Kritis, Gap Penelitian, dan Novelty Kegiatan

Berdasarkan berbagai uraian di atas, dapat diidentifikasi adanya gap yang nyata antara kebutuhan literasi akuntansi sederhana dengan kemampuan aktual pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara sistematis. Meskipun sejumlah program pelatihan telah dilakukan sebelumnya, sebagian besar hanya berfokus pada transfer pengetahuan teoritis dan belum menyentuh aspek keberlanjutan praktik pencatatan keuangan di lapangan. Penelitian De Fretes et al. (2023) dan Handayani and Azmiyanti (2023) menyoroti bahwa sebagian besar pelatihan akuntansi untuk UMKM bersifat jangka pendek dan tidak dilengkapi mekanisme pendampingan pasca-pelatihan. Akibatnya, perubahan perilaku dan kebiasaan pencatatan keuangan di kalangan pelaku UMKM tidak bertahan lama.

Selain itu, gap teknologi juga menjadi isu penting yang belum banyak disentuh oleh kegiatan pendampingan. Hasil survei Hamzah, Suhendar, and Arifin (2023) menunjukkan bahwa hanya sekitar 32% pelaku UMKM di Indonesia yang aktif menggunakan aplikasi pembukuan digital dalam kegiatan usahanya, sementara sisanya masih mengandalkan pencatatan manual. Padahal, era pasca-pandemi menuntut adopsi teknologi yang lebih cepat dan efisien agar UMKM dapat bersaing di pasar digital. Kondisi ini memperkuat urgensi perlunya model pelatihan yang bukan hanya mengajarkan keterampilan pencatatan manual, tetapi juga membimbing pelaku UMKM agar mampu memanfaatkan teknologi digital yang mudah diakses, seperti aplikasi BukuWarung, Jurnal.id, dan Zahir Lite.

Dengan mempertimbangkan kesenjangan tersebut, kegiatan “Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku UMKM” menawarkan pendekatan yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Kebaruan (novelty)

utama dari kegiatan ini terletak pada kombinasi antara pelatihan berbasis teknologi dan sistem pendampingan jangka panjang (Azevedo & Almeida, 2021; Lutfi et al., 2022). Pelatihan ini tidak berhenti pada pengajaran materi dasar, tetapi berlanjut dengan pendampingan digital selama tiga bulan pasca-pelatihan. Melalui mentoring online via WhatsApp Group dan konsultasi berkala, peserta didorong untuk terus berlatih menggunakan aplikasi pembukuan digital dalam mencatat transaksi keuangan usahanya secara rutin (Ikhtiari, Muslim, & Nurfadila, 2024; Nussy & Litamahuputty, 2025).

Selain itu, inovasi lain terletak pada penerapan evaluasi dua tahap, yaitu pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan literasi keuangan, serta pelaporan mingguan untuk menilai konsistensi praktik pembukuan peserta. Pendekatan evaluatif ini memungkinkan analisis empirik terhadap perubahan perilaku keuangan peserta, bukan hanya pemahaman teoritis. Model ini memperluas praktik pengabdian masyarakat konvensional dengan mengintegrasikan komponen evaluasi ilmiah yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan di bidang literasi keuangan UMKM (Chairani, 2025). Program ini juga menonjol karena melibatkan kolaborasi multi-pihak — antara akademisi, pemerintah daerah, dan penyedia platform digital — dalam merancang dan melaksanakan pelatihan. Kolaborasi lintas sektor ini tidak hanya memperkuat relevansi materi pelatihan dengan kondisi riil pelaku usaha, tetapi juga memastikan keberlanjutan implementasi melalui dukungan kelembagaan. Sejalan dengan arah kebijakan UMKM Go Digital 2024–2025, kegiatan ini menjadi model nyata pengabdian berbasis teknologi yang memperkuat ekosistem digitalisasi sektor UMKM di Indonesia .

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis berupa peningkatan kemampuan pencatatan keuangan, tetapi juga berkontribusi secara konseptual terhadap pengembangan model pelatihan berbasis digital yang dapat direplikasi di berbagai daerah. Melalui pendekatan partisipatif dan technology-assisted mentoring, program ini diharapkan mampu menutup kesenjangan antara teori dan praktik pengelolaan keuangan UMKM, sekaligus menjadi landasan empiris bagi upaya peningkatan financial inclusion di tingkat lokal dan nasional.

2. Metodologi

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM" dimulai dengan tahapan persiapan yang melibatkan identifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra kami, yakni pelaku UMKM di daerah tersebut. Dalam tahap ini, kami melakukan survei dan wawancara untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kesulitan yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan, seperti kurangnya pengetahuan akuntansi dan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai. Hasil dari identifikasi ini menjadi dasar dalam merancang materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Setelah mengidentifikasi masalah, langkah selanjutnya adalah merancang materi pelatihan yang terstruktur dan mudah dipahami. Dalam tahap ini, kami berkolaborasi dengan ahli akuntansi dan praktisi bisnis yang memiliki pengalaman dalam dunia UMKM. Materi yang dikembangkan akan mencakup dasar-dasar laporan keuangan,

Cara mencatat transaksi harian, serta teknik penyusunan laporan laba rugi dan neraca. Penyajian materi yang sederhana dan menggunakan contoh yang mudah dimengerti menjadi fokus utama agar peserta dapat mengaplikasikan ilmu tersebut dengan mudah. Selanjutnya, kami melakukan promosi untuk menarik minat peserta agar bergabung dalam pelatihan. Melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial, leaflet, dan pengumuman di komunitas lokal, kami menyebarluaskan informasi tentang pelatihan ini. Tahap sosialisasi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan pemahaman tentang manfaat pelatihan dalam membantu pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan. Setelah peserta terdaftar, tahapan berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan itu sendiri. Pelatihan ini terdiri dari sesi teori dan praktik yang dirancang untuk memudahkan peserta dalam memahami dan menerapkan materi. Dalam sesi teori, peserta diajarkan konsep dasar laporan keuangan, sementara sesi praktik memberikan kesempatan kepada mereka untuk langsung menyusun laporan keuangan menggunakan data usaha mereka. Pendekatan praktik ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta dengan konteks nyata yang mereka hadapi. Pada tahap selanjutnya, kami memastikan bahwa peserta memperoleh dukungan dan bimbingan selama

pelatihan. Instruktur akan berkeliling untuk memberikan umpan balik langsung kepada peserta dan menjawab pertanyaan yang mungkin timbul selama sesi praktik (Nasihin et al., 2025; Yahya, 2025).

Dengan bimbingan yang intensif ini, diharapkan peserta dapat memahami materi secara menyeluruh dan merasa nyaman dalam menerapkan ilmu yang didapat. Setelah pelatihan berakhir, tahap penting berikutnya adalah memberikan sesi konsultasi pasca-pelatihan. Kami akan menawarkan waktu bagi peserta untuk berkonsultasi dengan instruktur mengenai implementasi pengetahuan yang telah mereka pelajari, agar mereka dapat mengatasi masalah yang mungkin muncul saat menerapkan teknik penyusunan laporan keuangan di usaha mereka. Sesi ini dirancang untuk memperkuat pemahaman dan memberikan dukungan langsung, sehingga peserta tidak merasa sendirian dalam proses perubahan ini. Selanjutnya, kami melakukan evaluasi untuk menilai dampak dari pelatihan yang telah dilaksanakan. Dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta, kami dapat mengukur peningkatan pemahaman dan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan setelah mengikuti program ini. Evaluasi ini memberikan wawasan berharga tentang efektivitas pelatihan serta area yang mungkin masih memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut (Ariandi & Rinaldi, 2025; Istyanto et al., 2025).

2.1 Rencana Kegiatan.

Tim Pelaksana merencanakan kegiatan Sosialisasi Pengenalan Pemahaman Dunia Profesi Bidang Keuangan untuk pelaku UMKM, dengan para pelaku UMKM, dosen dan pihak lainnya, yang tidak tertutup kemungkinan juga ada Masyarakat sekitarnya ikut ingin mengetahui seputar profesi dibidang keuangan. Tim Pelaksana akan memberikan sosialisasi pengenalan dan pemahaman profesi dibidang Keuangan lewat penjelasan terkait:

- 1). Metode penyuluhan lewat presentasi,
- 2). Metode tanya jawab,
- 3). Metode Demonstrasi lewat praktisi menjelaskan pengalaman profesinya langsung kepada pelaku usaha.

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada pelaku usaha UMKM ini bertujuan untuk menambah pemahaman dan wawasan, ilmu pengetahuan tentang Dunia Profesi Keuangan bagi pemangku kepentingan, khususnya pelaku usaha UMKM untuk dapat mempersiapkan diri dari sejak awal mula usaha hingga menjalankan bisnis.

2.2 Khalayak Sasaran

Sasaran yang dituju dalam kegiatan ini adalah pada pelaku UMKM. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dalam bentuk pelatihan. Para peserta diberikan pelatihan materi tentang pengenalan akuntansi dasar. Peserta langsung diajarkan cara memahami dan membuat laporan keuangan sederhana dan diberikan modul pelatihan serta dimotivasi agar aktif berdiskusi untuk menyampaikan segala permasalahannya yang berkaitan dengan pemahaman akuntansi sederhana.

2.3 Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan penyampaian materi yang dilaksanakan dengan metode seminar dan diskusi terbatas terkait materi akuntansi. **Sesi pertama** yaitu pemberian materi mengenai akuntansi sederhana. Pelatihan ini memaparkan mengenai definisi akuntansi, fungsi akuntansi, tujuan akuntansi, pengenalan laporan keuangan sederhana mulai dari siklus akuntansi, persamaan akuntansi hingga menjadi laporan keuangan. **Sesi kedua**, yaitu tanya jawab peserta mengenai akuntansi dan laporan keuangan. Mekanisme Evaluasi kegiatan evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara:

1. Evaluasi melalui Pre dan post test: terkait Materi.
2. Kuisioner evaluasi instruktur: terkait penyajian materi

2.4 Instrumen Evaluasi Kegiatan

Instrumen evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini disusun secara sederhana namun komprehensif untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta.

- a. Instrumen pre-test dan post-test, berupa kuisioner pilihan ganda serta pertanyaan terbuka yang mengukur pemahaman konsep dasar akuntansi, kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, serta sikap terhadap pentingnya pembukuan.

- b. Instrumen observasi praktik, digunakan saat sesi pelatihan untuk menilai kemampuan peserta dalam mencatat transaksi, menyusun laporan laba-rugi, dan menafsirkan posisi keuangan.
- c. Instrumen kuesioner kepuasan, peserta berisi skala Likert (1–5) untuk menilai efektivitas materi, metode penyampaian, dan relevansi pelatihan terhadap kebutuhan usaha.
- d. Instrumen umpan balik terbuka, diberikan pasca-pelatihan untuk mengidentifikasi tantangan yang masih dihadapi peserta serta rekomendasi perbaikan kegiatan.

Melalui kombinasi keempat instrumen ini, tim pelaksana dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang efektivitas pelatihan baik dari aspek kognitif, afektif, maupun praktis. Hasil evaluasi tersebut juga menjadi dasar untuk perancangan pendampingan lanjutan berbasis digital agar hasil pelatihan dapat berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum UMKM

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha milik perseorangan atau badan usaha perorangan yang produktif dan memenuhi kriteria yang ditulis oleh Undang-undang. Beberapa kriteria usaha yang tergolong dalam UMKM:

1. Usaha Mikro
Kriteria UMKM adalah sebuah usaha mikro yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha dan juga didasarkan pada kriteria usaha mikro. Kekayaan bersih yang dimiliki atau aset minimal adalah lima puluh juta rupiah. Sementara itu, hasil penjualan atau omzet minimal adalah tiga ratus juta rupiah.
2. Usaha Kecil
Usaha-usaha yang masuk ke dalam jenis usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih yang mencapai lima puluh juta rupiah. Ini tentu tidak termasuk dengan harga tempat untuk mendirikan usaha. Hasil penjualan atau omzet yang didapatkan oleh usaha ini setiap tahunnya adalah berkisar antara tiga ratus juta rupiah sampai dengan 2,5 miliar rupiah.
3. Usaha Menengah
Sementara itu, usaha menengah adalah usaha dengan total kekayaan bersih lima ratus juta sampai dengan sepuluh miliar rupiah. Omzet per tahunnya mulai dari dua koma lima miliar rupiah sampai dengan lima puluh miliar rupiah. Ada beberapa hal yang bisa diperhatikan untuk bisa meningkatkan produktivitas dan kuantitas UMKM Indonesia, baik dari sisi masyarakat maupun pemerintah.

Berikut adalah beberapa cara untuk mengembangkan UMKM di Indonesia secara maksimal:

1. Event UMKM
Untuk bisa meningkatkan produktivitas UMKM, pemerintah bisa mengadakan berbagai event UMKM yang potensial. Contohnya seperti pameran memperingati hari tertentu atau menyediakan stand bagi UMKM di acara penting, seperti pameran kerja. Dengan begitu, berbagai usahawan bisa mempromosikan UMKM yang sedang mereka jalankan, sekaligus memperluas peluang ekspansi lewat sistem *franchise*.
2. Sosialisasi Pemasaran
Salah satu kendala majunya UMKM bukan hanya terletak pada kualitas produk, tetapi bagaimana sebuah UMKM mampu melakukan pemasaran yang baik. Sosialisasi pemasaran ini bisa dilakukan oleh lembaga terkait yang mengurus UMKM di Indonesia. Caranya adalah dengan melakukan pelatihan, seminar, dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, seminar ini bahkan bisa dilakukan secara daring seperti menggunakan video (online seminar).
3. Menemukan Investor
Ada banyak usaha yang stagnan dan tidak dapat berkembang dengan baik karena kekurangan modal. solusi yang bisa dilakukan adalah dengan mencari dan mempertemukan pihak UMKM dengan para investor yang tertarik untuk berinvestasi di bidang tersebut. UMKM dengan konsep menarik dan menguntungkan akan menarik banyak investor untuk berinvestasi pada UMKM tersebut.

3.2 Capaian Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Berdasarkan hasil survey kegiatan yang telah dilakukan secara tatap muka dengan para pelaku usaha UMKM bahwa dengan adanya penyebaran covid 19 ini berimbas langsung pada penurunan pendapatan ekonomi UMKM. Dimana ada beberapa kebijakan yang mengharuskan setiap warga untuk menjaga jarak, anak-anak sekolah diliburkan, sampai melakukan lockdown dirumah. Hal ini tentu berakibat pada beberapa UMKM dalam penjualan barang dagang terutama para pelaku usaha yang menjual barang kebutuhan harian. Persediaan barang dagang untuk dijual pun rusak tak bisa dijual kembali karena sudah kadaluarsa. Sehingga pada akhirnya penghasilan yang diperoleh tidak sesuai harapan dimana hal tersebut berlangsung hingga pasca covid 19. Ada dua strategi yang perlu dipersiapkan, yaitu:

1. Pertama; membenahi sistem pengelolaan usaha, bisa dimulai dari mengelola pembukuan usaha dengan lebih baik sehingga dapat membuat keputusan terkait persediaan barang dagang dengan lebih tepat guna. Pencatatan atau pembukuan tersebut melalui bantuan pembukuan digital atau terkomputerisasi. Dengan pembukuan digital, bisa langsung terlihat berapa jumlah barang yang terjual, jumlah barang yang tersisa di gudang lengkap dengan jenis barangnya. Setiap hari akan diperoleh laporan penjualan dan bisa diketahui berapa pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut.
2. Kedua; meningkatkan kenyamanan konsumen dalam berbelanja. Kebutuhan pelanggan untuk bisa merasa aman dan nyaman berbelanja ditempat usaha harus bisa difasilitasi. Misalnya bisa dengan layanan antar pesanan ke tempat konsumen, fitur penerimaan transaksi non tunai dan lain sebagainya.

Peserta pelatihan pada tahap awal (sesi I), diberikan materi tentang persediaan barang dagang. Peserta pada tahap kedua (sesi II) diberikan materi persediaan barang dagang dan penjelasan cara melakukan pencatatan pembukuan terkomputerisasi sampai menghasilkan laporan keuangan. Setelah itu dilakukan sesi Tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Terakhir dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan program kegiatan pengabdian masyarakat ini. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh peserta sudah memahami penjelasan materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta.

Relevansi dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat menambah pengetahuan masyarakat sebagai pelaku usaha untuk dapat memanfaatkan perangkat handphone/gadget sebagai media pendukung membuat pembukuan sederhana, kemudian tata cara menyusun laporan keuangan. Sedangkan bagi tim pengabdian dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari. Tindak lanjut dari pengabdian ini nantinya pemilik sebagai pelaku usaha dapat lebih mengembangkan unit usaha yang sedang dilakukan dengan adanya pemasaran online yang diharapkan dapat meningkatkan pangsa pasar. Kemudian juga diharapkan dapat menyusun laporan keuangan untuk usahanya. Sehingga pemilik dapat membuat laporan keuangan yang sederhana yang dapat menggambarkan bagaimana kondisi posisi keuangan usaha sebagai informasi keuangan yang bisa digunakan untuk mengambil keputusan keputusan bisnis untuk meningkatkan usaha menjadi lebih berkembang dan lebih maju lagi.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini yaitu menyiapkan peserta, sarana dan prasarana, LCD, layar untuk LCD, sound system, karpet dan lainnya. Upaya keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini diwujudkan dengan menjadikan mitra sebagai binaan dalam bidang pengabdian masyarakat. Sebagai sasaran umum adalah kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan untuk pelaku usaha UMKM, dengan salah satu program unggulannya adalah terbentuknya pokja akuntansi dan bisnis.

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat "Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM" telah berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik bagi pelaku UMKM. Melalui serangkaian tahapan mulai dari identifikasi masalah hingga pelaksanaan pelatihan dan evaluasi, kami telah melihat peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun dan memahami laporan keuangan. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam mengelola usaha dengan

lebih efektif, tetapi juga memberikan kepercayaan diri untuk berinteraksi dengan pihak eksternal seperti bank dan investor. Dari kegiatan ini, kami menyimpulkan bahwa pelatihan yang dirancang dengan metode yang sederhana dan mudah dipahami sangat efektif dalam menjawab kebutuhan pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan pengetahuan akuntansi. Pendekatan praktis dalam pelatihan, di mana peserta dapat langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh, terbukti sangat bermanfaat. Umpan balik langsung selama sesi praktik juga memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan penerapan ilmu oleh para peserta.

Meskipun pelatihan ini telah memberikan banyak manfaat, kami menyarankan agar kegiatan ini terus berlanjut dengan bentuk yang lebih terstruktur, seperti program pendampingan jangka panjang bagi peserta. Selain itu, penting untuk mengadakan sesi lanjutan atau refresher untuk meningkatkan keterampilan yang sudah diajarkan, sehingga peserta tetap terlatih dalam pengelolaan keuangan mereka. Kegiatan ini dapat menjadi langkah awal untuk pengembangan jaringan antar pelaku UMKM, yang saling mendukung dalam pertumbuhan usaha mereka. Dengan membangun komunitas yang kuat di antara para peserta, diharapkan akan tercipta sinergi dan kolaborasi yang membangun untuk mengatasi tantangan di dunia usaha. Kami percaya bahwa dengan terus berinvestasi dalam pendidikan dan pengembangan keterampilan di bidang pengelolaan keuangan, para pelaku UMKM tidak hanya akan bertahan, tetapi juga mampu tumbuh dan bersaing lebih baik di pasar. Melalui upaya berkelanjutan ini, kami berharap dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan. Pelatihan terbukti meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan teknis pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman arus kas, pencatatan transaksi, dan perencanaan usaha. Pendekatan berbasis praktik langsung dan pendampingan instruktur menjadi faktor kunci keberhasilan pelatihan.

4.2 Saran

Diperlukan penguatan pasca-pelatihan berupa mentoring jangka panjang dan pemanfaatan aplikasi pembukuan digital berbasis smartphone. Pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan lembaga keuangan perlu berkolaborasi menyediakan platform pelatihan berkelanjutan agar literasi akuntansi UMKM meningkat secara sistemik. Kegiatan ini memperkaya literatur akuntansi UMKM dengan menunjukkan efektivitas model pelatihan berbasis praktik dan teknologi dalam meningkatkan kemampuan pembukuan dasar. Hasil ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut terkait model edukasi akuntansi mikro dan pengembangan instrumen evaluasi literasi keuangan berbasis teknologi. Pemerintah disarankan untuk mengintegrasikan program pelatihan pembukuan sederhana ke dalam kebijakan pemberdayaan UMKM nasional, seperti melalui Kemenkop UKM dan dinas daerah. Dukungan kebijakan berupa insentif bagi UMKM yang melakukan pembukuan digital dapat mendorong transparansi keuangan dan memperkuat akses mereka terhadap lembaga pembiayaan formal.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas perkenannya laporan pengabdian kepada masyarakat dengan Judul “Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM” dapat dilaksanakan dengan lancar. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan di lingkungan Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Dian Nusantara. Dalam kesempatan ini, pelaksana pengabdian kepada masyarakat tak lupa mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan, baik dari unsur internal Universitas Dian Nusantara maupun pihak eksternal. Tanpa bantuan yang diberikan, akan terasa sulit kegiatan dapat dilakukan secara baik. Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat bermanfaat, baik secara akademis maupun terkait silaturahmi sivitas akademik Universitas Dian Nusantara dengan kelompok warga dan pelaku usaha UMKM.

Referensi

- Agustina, Y., Setianingsih, S., & Santoso, Y. D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. *Intervensi Komunitas*, 1(1), 1-13.
- Aji, T. D. S., & Utomo, R. B. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada Pelaku UMKM di Muja Muju Umbulharjo Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 3(1), 98-106. doi:<https://doi.org/10.54832/judimas.v3i1.369>
- Ariandi, M. A., & Rinaldi, M. (2025). Pendampingan Strategi Pemasaran pada UMKM untuk Meningkatkan Efektivitas Penjualan Berbasis Digital Marketing. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 4(2), 63-72. doi:<https://doi.org/10.35912/jnm.v4i2.4449>
- Ariani, L., Mukhzarudfa, M., & Gowon, M. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Persepsi Pelaku, Omset dan Besaran Modal Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8, 378. doi:<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1433>
- Ashori, e. a. (2011). *Pendidikan Karakter Wirausaha*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Azevedo, A., & Almeida, A. H. (2021). Grasp the Challenge of Digital Transition in SMEs—A Training Course Geared towards Decision-Makers. *Education Sciences*, 11(4), 151. doi:<https://doi.org/10.3390/educsci11040151>
- Chairani, R. (2025). Peningkatan Kompetensi Bidang Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru SMK. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 4(2), 51-59. doi:<https://doi.org/10.35912/jnm.v4i2.5361>
- De Fretes, A. V. C., Ralahallo, F. N., Latuconsina, Z., Loppies, L. S., Seleki, R., Sijabat, A., & Tahapary, G. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM di Negeri Lilibooi Kabupaten Maluku Tengah. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 640-644. doi:<https://doi.org/10.55681/swarna.v2i6.566>
- Dhani, R. R., Salsabila, V. M., Susanti, M., Della Lestari, A., Muhtadi, A., & Asiyah, B. N. (2025). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UMKM untuk Meningkatkan Pemahaman Pencatatan Keuangan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 7(1), 44-51. doi:<https://doi.org/10.30599/nxbn8394>
- Hamzah, A., Suhendar, D., & Arifin, A. (2023). Factors Affecting Cloud Accounting Adoption In SMEs. *Jurnal Akuntansi*, 27, 442-464. doi:<https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1520>
- Handayani, D. L., & Azmiyanti, R. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana Bagi Umkm Di Desa Ambulu, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat SENSASI*, 3(02), 58 - 65. doi:<https://doi.org/10.33005/sensasi.v3i02.10>
- Harjanto, A., Kiswanto, K., Hajawiyah, A., & Alim, M. F. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Umkm Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Jurnal Bakti Humaniora*, 3(2), 25-29. doi:<https://doi.org/10.35473/jbh.v3i2.2583>
- Ikhtiari, K., Muslim, M., & Nurfadila, N. (2024). Improving MSME Accounting Financial Recording Skills Based on Android Applications. *Advances in Community Services Research*, 2, 62-73. doi:<https://doi.org/10.60079/acsr.v2i2.137>
- Istyanto, F., Aswar, S., Dori, Y. S. K., Tifen, D. D. P., Rore, P. R., Lestari, N. A., & Permatasari, R. (2025). Perspektif Epidemiologi Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular Bagi Masyarakat Pulau Bromsi. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 4(2), 73-79. doi:<https://doi.org/10.35912/jnm.v4i2.4676>
- Lutfi, A., Alkelani, S. N., Al-Khasawneh, M. A., Alshira'h, A. F., Alshirah, M. H., Almaiah, M. A., . . . Ibrahim, N. (2022). Influence of Digital Accounting System Usage on SMEs Performance: The Moderating Effect of COVID-19. *Sustainability*, 14(22), 15048. doi:<https://doi.org/10.3390/su142215048>
- Maharani, V. S., & Paramitalaksmi, R. (2023). Pelatihan Pencatatan Pembukuan Sederhana Pada Umkm Toko Pertanian Anugerah Trubus Dan Toko Kelontong Hemart Di Dusun Klumprit. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 1-5. doi:<https://doi.org/10.56127/jammu.v2i3.1063>
- Manjana, A., Rahma, T. I. F., & Yanti, N. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) MD Ponsel. *Journal on Education*, 5(04), 12728-12737.

- Masrizal, M., & Meldona, M. (2024). Implementation of Android-based MSME Bookkeeping Applications Using the Buku Warung Application at CV Andi Windu. *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 7, 143-156. doi:<https://doi.org/10.30737/jimek.v7i1.5563>
- Nasihin, M. N. A. K., Feryani, D., Dwiyanti, D., Azahrotussholikha, N., Sundari, A., Syaikudin, A. Y., & Rozi, A. F. (2025). Pemberdayaan Desa Takerharjo via Pertanian Berkelanjutan dan Edukasi Kesehatan. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 4(2), 51-62. doi:<https://doi.org/10.35912/jnm.v4i2.4394>
- Nussy, T., & Litamahuputty, J. (2025). The Effect of Accounting Digitalization on the Financial Performance of MSMEs Post-COVID-19 Pandemic. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5, 441-451. doi:<https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i1.7121>
- Pratiwi, R., Syahwani, A., Ramadhanti, R., & Rosyanti, N. (2022). Android-Based Business Bookkeeping Training to Improve Financial Management of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Cilibende, Babakan Village, Bogor. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10, 11-15. doi:<https://doi.org/10.56457/jimk.v10i1.248>
- Putri, E., Bandi, B., Widarjo, W., & Arifin, T. (2025). The value of cloud accounting for MSMEs: a Technology-Organization-Environment (TOE) framework perspective. *Cogent Business & Management*, 12(1), 2494712. doi:<https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2494712>
- Ria, R., & Digdowiseiso, K. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Umkm Di Kelurahan Jaticempaka Kota Bekasi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 633-641. doi:<https://doi.org/10.46306/jabb.v4i1.454>
- Ruliana, T., Solihin, D., Kulsum, U., & Heriyanto, H. (2025). Analysis of the Influence of Accounting Training and Education Levels on the Use of Accounting Information in Micro, Small and Medium Enterprises. *Journal of Nonformal Education*, 10, 320-331. doi:<https://doi.org/10.15294/jone.v10i2.13874>
- Septiana, A., Priatnasari, Y., & Kartika, D. (2021). The Comparative Analysis of Business Applications for MSMEs based on Android (Case Study on Buku Kas and Buku Warung Applications). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 14, 210. doi:<https://doi.org/10.35448/jrat.v14i2.12279>
- Sholihat, W., & Hairudin, A. (2021). Analisis Implementasi Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK-EMKM)(Studi Kasus Pada UMKM 7 Saudara). *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi*, 1(1), 70-79. doi:<https://doi.org/10.56870/ambitek.v1i1.9>
- Suhendra, D. X. T., & Airawaty, D. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Umkm Pada Kecamatan Banguntapan, Daerah Istimewa Yogyakarta. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 175-182.
- Utomo, D. S., Rizaldi, D., Hadi, E. N. N., Haryanto, H., & Kusnadi, K. (2022). Pelatihan peningkatan manajemen keuangan dan pembukuan sederhana. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2(1), 33-36. doi:<https://doi.org/10.55182/jpm.v2i1.116>
- Warren, R., Fees. . (2013). *Accounting*. IFRS Edition: John Wiley & Sons.
- Warsono, S., Murti, E., Ridha, A., & Darmawan, A. (2010). Akuntansi UMKM ternyata mudah dipahami dan dipraktikkan. *Yogyakarta: Asgard Chapter*.
- Yahya, Y. (2025). Seminar Pengembangan Softskill Bagi Karyawan Cv. Three And Group Contractor & Supplier. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 4(2), 61-75. doi:<https://doi.org/10.35912/jnm.v4i2.5413>